

MODEL KETERKAITAN DAMPAK PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN DI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR

Almaida Sari¹⁾, Apriyan Dinata²⁾, Puji Astuti³⁾, Thalia Amanda Putri⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Teknik, niversitas Islam Riau
pujiastuti@eng.uir.ac.id

Abstract

The District of XIII Koto Kampar designated as minapolitan area by the Minister of Marine and Fisheries, because its has potential in freshwater fish farming. The problems are slowly growth of economic activities, only providers of raw materials (fish), there is still a lack of infrastructure and public service facilities, and low level of human resources quality. This study aims to determine the impact of minapolitan area to social, economic, and institutional aspects. Sampling using 185 domestic fisheries population on pond fish farming with 126 sample. Data collection techniques by observation, questionnaires and interviews. The analysis technique used is descriptive analysis and multiple regression processing is performed with SPSS version 16. Impact of minapolitan area on the social aspect are the level of education and health, residence, unemployment, poverty, crime rates, security, the relationship between society and young people's behavior. The economic aspects is ownership of aquaculture and fish production, 126 respondents had 353 aquaculture in of 71.73 ha m² total area. The institutional aspects, its has 10 groups of fish farming, the cooperative financial institutions and their training centers. Obtained multiple regression equation $Y = 0.977 + 0.32 X_1 + 0.655 X_2 + 0,313 X_3$. Minapolitan area their positive impact on social aspects, economic aspects and institutional aspects is based on the results of which $F_{count} > F_{table}$ ($18,85 > 2,58$). And the economic aspect is the positive impact of the most dominant with minapolitan area is based on test results $t_{count} > t_{table}$ is $4,047 > 1,657$.

Keywords: Minapolitan, Fisheries, Mutiple Regression, Fish Farming

ABSTRAK

Minapolitan merupakan suatu gambaran kawasan dengan aktivitas ekonomi utama dari perikanan, dari hulu sampai hilir. Pengembangan kawasan minapolitan akan mencakup kegiatan produksi, pengolahan, pemasaran produk perikanan dan distribusi. Pengembangan kawasan minapolitan merupakan salah satu alternatif solusi pembangunan wilayah perdesaan (Permen Kelautan dan Perikanan, 2010). Kegiatannya difokuskan pada sistem dan usaha perikanan (minabisnis) sehingga mampu mendorong kegiatan perikanan di wilayah sekitarnya. Pengembangan kawasan minapolitan dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan produksi perikanan tangkap maupun budidaya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Kepmen Kelautan dan Perikanan, 2011).

Tujuan pengembangan kawasan minapolitan adalah; (i) meningkatkan produksi, produktivitas, serta kualitas dari komoditas kelautan, perikanan budidaya dan produk olahannya, (ii) mengembangkan sistem minabisnis, (iii) mengembangkan pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan minapolitan, (iv) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata, khususnya para nelayan, pembudidaya ikan, dan pengolah ikan (Kementerian Pekerjaan Umum, 2012).

Minapolitan pada dasarnya adalah meningkatkan percepatan pembangunan wilayah dan meningkatkan keterkaitan desa dan kota serta mendorong berkembangnya sistem dan usaha minabisnis pada daerah-daerah potensi sebagai kawasan pengembangan minapolitan.

Pengembangannya minapolitan memerlukan peran serta aktif masyarakat di kawasan minapolitan mulai dari perencanaan,



pelaksanaan, hingga evaluasi. Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan kawasan minapolitan adalah meningkatnya pembangunan infrastruktur di kawasan minapolitan, membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha di kawasan minapolitan (Kementrian Pekerjaan Umum, 2012).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu dari 223 kawasan minapolitan yang ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan untuk mengembangkan kegiatan terpadu dalam pembangunan perikanan berbasis kawasan dengan konsep minapolitan (Kepmen Kelautan dan Perikanan, 2011). Di Kabupaten Kampar telah ditetapkan Kecamatan XIII Koto Kampar sebagai salah satu kawasan minapolitan. Hal ini dikarenakan Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan kecamatan yang memiliki potensi pada budidaya ikan air tawar di Kabupaten Kampar.

Seiring dengan perkembangan program kawasan minapolitan di Kecamatan XIII Koto Kampar, muncul beberapa permasalahan: lambat perkembangnya kegiatan ekonomi perikanan sebagian besar petani ikan berperan sebagai penyedia bahan baku (ikan), masih kurangnya sarana, prasarana dan fasilitas pelayanan umum, serta kualitas sumberdaya manusia yang relatif masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka, dirasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam tentang "Model Keterkaitan Dampak Kawasan Minapolitan Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi dan Kelembagaan Pada Petani Ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar, Propinsi Riau".

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Materi

Secara umum tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model keterkaitan dampak kawasan minapolitan terhadap aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan pada petani ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar, Propinsi Riau. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sasaran penelitian adalah:

1. Dilarang mengidentifikasi dampak kawasan minapolitan terhadap aspek sosial baik dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, keadaan tempat tinggal, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, tingkat kriminalitas,

tingkat keamanan, dan hubungan antar masyarakat.

2. Identifikasi dampak kawasan minapolitan terhadap aspek ekonomi dilihat dari kepemilikan kolam budidaya ikan, pertumbuhan produksi ikan, daya beli ikan, tingkat pendapatan dan kesempatan kerja.
3. Identifikasi dampak kawasan minapolitan terhadap kelembagaan masyarakat seperti adanya kelompok budidaya ikan, lembaga keuangan dan pusat pelatihan.
4. Memodelkan keterkaitan dampak kawasan minapolitan terhadap aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek kelembagaan.

Pendekatan kuantitatif dengan cara menggunakan kuesioner untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang lebih jelas dampak kawasan minapolitan terhadap aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan masyarakat. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara wawancara terhadap tokoh-tokoh masyarakat untuk menggambarkan kondisi atau keadaan yang terkait dengan dampak kawasan minapolitan terhadap aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan masyarakat. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2014 hingga bulan Februari 2015.

2.2. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan XIII Koto Kampar yang terletak antara 0°32' 13.626 LU - 0°01' 27.275 LS dan 100°26' 50.028 BB - 101°04' 26.200 BB. Kecamatan XIII Koto Kampar memiliki luas wilayah ± 92.036 ha atau sekitar ± 8,40 % dari luas wilayah Kabupaten Kampar (1.128.928 ha).

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah penduduk desa Koto Mesjid yang bermata pencaharian pada budidaya ikan kolam. Dan yang tercatat di kantor Dinas Perikanan Kabupaten Kampar tahun 2014 jumlah RTP (Rumah Tangga Perikanan) kolam di desa/kelurahan Koto Mesjid adalah 185 RTP.

Untuk mendapatkan sampel penelitian yang dapat menggambarkan populasi peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan :
 n = Ukuran Sampel
 N = Jumlah Populasi



e = toleransi Kesalahan (10-10%)

$$n = \frac{185}{1 + (185 \times 0,05^2)}$$

n = 126

Teknik pengambilan data dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

2.4. Sumber Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan penelitian:

- Data Primer : didapat secara langsung pada tempat penelitian di kawasan minapolitan kecamatan XIII Koto Kampar baik berupa observasi, kuesioner dan wawancara. Data primer yang peneliti butuhkan adalah pada aspek ekonomi seperti bagaimana keadaan pendapatan masyarakat dan jenis pekerjaannya. Pada aspek sosial bagaimana keadaan pendidikan dan kesehatan masyarakat. Dan pada aspek kelembagaan bagaimana keadaan kelompok tani dan lembaga keuangan di desa Koto Mesjid.
- Data Sekunder : dalam penelitian ini sumber data sekunder didapat dari BPS Kabupaten Kampar, Kantor Kepala Desa Koto Mesjid, Dinas Perikanan dan Bappeda Kabupaten Kampar seperti data jumlah penduduk, luas daerah, jenis agama, jumlah sarana dan prasarana.

Tabel Penelitian

Indikator	Satuan Ukur	Keterangan
- Tingkat pendidikan	SS skor 5	Diukur dengan kepehaman masyarakat.
- Tingkat Kesehatan	S skor 4	Dan setiap indikator diukur dengan skala likert.
- Keadaan tempat tinggal	N skor 3	
- Tingkat pengangguran	TS skor 2	
- Tingkat kemiskinan	STS skor 1	
- Tingkat kriminalitas		
- Tingkat keamanan		
- Hubungan antar masyarakat		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah atau untuk jinjauh suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan atau Universitas Riau.

2	Dampak Ekonomi (X ₂)	- Kepemilikan kolam budidaya ikan - Pertumbuhan produksi ikan - Daya beli ikan - Tingkat pendapatan - Kesempatan kerja	SS skor 5 S skor 4 N skor 3 TS skor 2 STS skor 1	Diukur dengan kepehaman masyarakat. Dan setiap indikator diukur dengan skala likert.
3	Aspek Kelembagaan Masyarakat (X ₃)	- Kelompok budidaya ikan - Lembaga keuangan - Pusat Pelatihan	SS skor 5 S skor 4 N skor 3 TS skor 2 STS skor 1	Diukur dengan kepehaman masyarakat. Dan setiap indikator diukur dengan skala likert.
4	Kawasan Minapolitan (Y)	- Kegiatan program kawasan minapolitan - Informasi program kawasan minapolitan - Pelaksanaan program kawasan minapolitan	SS skor 5 S skor 4 N skor 3 TS skor 2 STS skor 1	Diukur dengan kepehaman masyarakat. Dan setiap indikator diukur dengan skala likert.

Sumber: Hasil Analisis, 2015

2.5. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model keterkaitan dampak kawasan minapolitan terhadap aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan pada petani ikan. Untuk lebih jelasnya teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Teknik Analisis Data

No	Analisis	Teknik Analisis
1	Dampak Sosial	Menggunakan analisis deskriptif yang didapatkan dari observasi di daerah penelitian dan menyebarkan kuesioner pada responden yang telah terpilih. Wawancara dari beberapa narasumber juga dimasukkan ke dalam analisis ini sebagai data pelengkap.
2	Dampak Ekonomi	Menggunakan analisis deskriptif yang didapatkan dari observasi di daerah penelitian dan menyebarkan kuesioner pada responden yang telah terpilih. Wawancara dari beberapa narasumber juga dimasukkan ke dalam analisis ini sebagai data pelengkap.
3	Aspek Kelembagaan	Menggunakan analisis deskriptif yang didapatkan dari observasi di daerah penelitian dan menyebarkan kuesioner pada responden yang telah terpilih. Wawancara dari beberapa narasumber juga dimasukkan ke dalam analisis ini sebagai data pelengkap.
4	Model keterkaitan	Regresi berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa



terhadap dampak sosial, ekonomi dan kelembagaan	variabel independen terhadap suatu variabel dependen.
---	---

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel terhadap suatu variabel. Variabel yang digunakan meliputi variabel bebas (*independen*) dan variabel tak bebas (*dependen*). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui model keterkaitan dampak kawasan minapolitan terhadap aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan, dengan menggunakan persamaan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana

Y = Kawasan minapolitan

X₁ = Aspek sosial

X₂ = Aspek ekonomi

X₃ = Aspek kelembagaan

b₀, b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

Setiap indikator dalam penelitian ini yang bertanya dari kuesioner menggunakan skala Likert sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar model keterkaitan dampak kawasan minapolitan terhadap aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan pada petani Kolam. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiono, 2010).

Dengan menggunakan Skala Likert, maka yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi dijabarkan menjadi sub kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang akan diukur. Akurasi indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan dan pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa jawaban setiap item pertanyaan yang menggunakan Skala Likert mempunyai kategori dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata, antara

SS = Sangat Setuju diberi skor	5
S = Setuju diberi skor	4

N = Netral diberi skor	3
TS = Tidak Setuju diberi skor	2
STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor	1

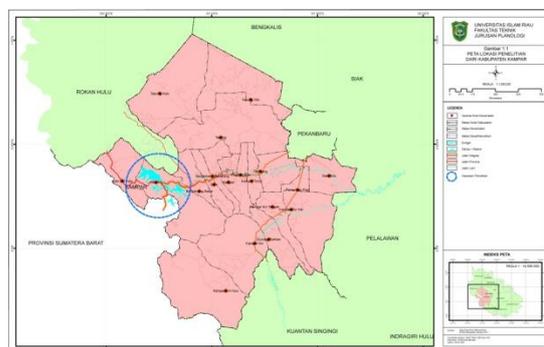
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kawasan Minapolitan Desa Koto Mesjid

Desa Koto Mesjid terletak diwilayah Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Luas Wilayah Administrasi Desa Koto Mesjid adalah 425,5 Ha dan Tanah Ulayat Adat 11.000 Ha. Berupa daratan yang bertopografi berbukit bukit. Daratan dimanfaatkan sebagai lahan perikanan (kolam darat).

Iklim desa Koto Mesjid, sebagai mana desa-desa lain yang ada di Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap usaha perikanan yang ada di desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar. Berikut batas Administrasi desa Koto Mesjid dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 Peta Desa Koto Mesjid:

- Sebelah Utara dengan Desa Batu Langka Kecamatan Bangkinang Barat.
- Sebelah Timur dengan Desa Silam Kecamatan Bangkinang Barat.
- Sebelah Selatan dengan Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.
- Sebelah Barat dengan Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar.



Gbr. 1. Peta Lokasi Penelitian, Desa Koto Mesjid, Kab.Kampar.

Secara total desa Koto Mesjid memiliki luas 425,5 Ha dengan penggunaan lahan sebagai berikut :



Table 3. Tata Guna Lahan Desa Koto Mesjid

No	Jenis Penggunaan	Luas Wilayah	Status Kepemilikan
1	Pemukiman/ Pekarangan	64,75 ha	Milik
2	Pertanian	64,75 ha	Milik
3	Perikanan	48 ha	Milik
4	Perkebunan	106,6 ha	Milik
5	Kuburan	2 ha	Umum
6	Perkantoran dan Prasarana Umum Lainnya	139,4 ha	Pemerintah

Sumber : Profil Desa Koto Mesjid, 2013

Perkembangan yang telah terjadi mengalami dinamika baik dalam pengembangan kawasan minapolitan Kabupaten Kampar sebagai kawasan sentra produksi perikanan di Propinsi Riau melalui surat Keputusan Gubernur Riau No. KPTS/99/II/2000 tanggal 28 Februari 2000. Pada tahun 2010 Kabupaten Kampar baru ditetapkan sebagai Kawasan Minapolitan. Dari keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. 32/Men/2010 menyatakan penempatan kawasan minapolitan di Provinsi Riau berada di Kabupaten Kampar yang dapat pada wilayah Kecamatan XIII Koto Kampar.

Sarana dan Prasaran Pendukung Kawasan Minapolitan di Desa Koto Mesjid:

Unit Pembenihan Rakyat (UPR) diperlukan untuk mendukung pengembangan perikanan budidaya. Pada tahun 2013 di Kecamatan XIII Koto Kampar Unit Pembenihan Rakyat (UPR) sudah 3 unit dengan kapasitas produksi 7.022.130 ekor/tahun.



Gbr. 2. Unit Pembenihan Rakyat (UPR) di Kecamatan XIII Koto Kampar (Sumber : Hasil Survei, 2014)

Pabrik Pakan Mini.

Pakan merupakan salah satu sarana produksi yang sangat penting dan strategis dalam usaha budidaya ikan, tidak saja

karena kecukupan dan mutunya secara langsung tetapi juga karena biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam usaha budidaya ikan. Pabrik pakan mini yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar pada tahun 2013 berjumlah 23 unit dengan kapasitas produksi 3.898,50 ton/tahun.



Gbr. 3. Pabrik Pakan Mini di Kecamatan XIII Koto Kampar (Sumber : Hasil Survei, 2014)

c. Sarana produksi pengolahan hasil perikanan. Dalam bentuk ikan asap/salai patin, kerupuk ikan Patin dan nugget Patin dengan jumlah produksi ± 310 ton. Dan daerah pemasaran produk olahan meliputi Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Sumatra Barat, Sumatra Utar, Aceh dan Jambi.



Gbr. 4. Sentra Produksi Pasca Panen di Kecamatan XIII Koto Kampar (Sumber : Hasil Survei, 2014)

d. Pengembangan Balai Benih Ikan (BBI) BBI lokal seluas ± 10 Ha di Kecamatan Salo. Balai Benih Ikan (BBI) berfungsi untuk menyediakan benih ikan dalam jumlah dan kualitas yang mencukupi termasuk menampung subsidi benih dan induk ikan unggul bagi para nelayan.



Gbr. 5. Pengembangan Balai Benih Ikan (Sumber : Hasil Survei, 2014)

- e. Penyediaan laboratorium penyakit ikan dan kualitas air di Bangkinang.



Gbr. 6. Laboratorium Penyakit Ikan dan Kualitas Air (Sumber : Hasil Survei, 2014)

- 6. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan terletak di Desa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar sebagai tempat untuk menyiapkan sumber daya manusia terlatih di bidang perikanan.



Gbr. 7. SMK Perikanan di Kecamatan XIII Koto Kampar (Sumber : Hasil Survei, 2014)

- 7. Pasar Minapolitan
 - a. sebagai sarana distribusi bagi hasil-hasil perikanan.
 - b. pengembangan usaha perikanan.



Gbr. 8. Pasar Minapolitan di Kecamatan XIII Koto Kampar (Sumber : Hasil Survei, 2014)

3.2. Identifikasi Dampak Kawasan Minapolitan

1. Dampak Sosial

Masyarakat menilai setelah adanya kawasan minapolitan, tingkat pelayanan kesehatan di Desa Koto Mesjid meningkat dengan ditunjang adanya sarana kesehatan yang baik pula (70,6%). Dengan adanya sarana kesehatan yang baik dan tingkat pelayanan kesehatan yang baik pula, tingkat kesehatan anak-anak dan keluarga juga meningkat. Setelah adanya kawasan minapolitan tingkat kesehatan anak-anak dan keluarga (80,2%) mengalami peningkatan.

Untuk status kepemilikan tempat tinggal 90,5% masyarakat sudah memiliki rumah sendiri dan 9,5% masih menyewa kepada orang lain. Sedang untuk kondisi bangunan tempat tinggal 66,7% sudah dalam keadaan permanen, 27,0% dalam keadaan semi permanen dan hanya 6,3% masyarakat yang memiliki keadaan tempat tinggal yang non permanen.

Tingkat pengangguran di Desa Koto Mesjid menjadi berkurang. Banyak penduduk yang dapat bekerja di sentra pengolahan, pembuatan pakan ikan dan lainnya (87,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan minapolitan berdampak terhadap tingkat pengangguran penduduk di desa Koto Mesjid.

Tingkat kemiskinan berkurang (90,5% responden menjawab setuju). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan minapolitan berdampak terhadap berkurangnya tingkat pengangguran penduduk dan berkurangnya tingkat kemiskinan.

Masyarakat menilai bahwa dengan adanya kawasan minapolitan tingkat kriminalitas berkurang (84,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan minapolitan berdampak terhadap tingkat kriminalitas karena pengangguran dan kemiskinan menurun. Hal ini berdampak pada tingkat keamanan yang meningkat sesuai tanggapan masyarakat sebesar 84,9%.

Kawasan minapolitan berdampak terhadap meningkatnya hubungan antar masyarakat terjalin dengan baik hal ini karena adanya pelatihan-pelatihan perikanan dan mereka saling bertemu dan bertukar pikiran satu sama lainnya (87,3%).

2. Dampak Ekonomi

danya kawasan minapolitan, daya beli ikan bertambah dapat dilihat dari tanggapan masyarakat yang menilai setuju ada sebesar 84,1%. Tingkat pendapatan masyarakat sudah diatas Upah Minimum Regional Kabupaten Kampar sebesar 42,1%. Sedangkan yang masih dibawah UMR Kabupaten Kampar hanya sebesar 9,5% dari 126 responden. Terbentuknya lapangan kerja baru dan penyerapan tenaga kerja meningkat dapat dilihat dari tanggapan masyarakat yang menilai setuju ada sebesar 82,5%.

Aspek Kelembagaan

Kelompok budaya ikan adalah kumpulan pembudidaya ikan yang di bentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (Sosial ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok budidaya ikan akan membentuk komunitas pembudidaya dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pembudidaya seperti bibit ikan dan pakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 126 responden yang ikut serta dalam kelompok budidaya perikanan hanya sebesar 60 orang atau 47,6%. Sedangkan yang tidak ikut serta dalam kelompok budidaya perikanan sebesar 66 orang atau 52,4% hal ini disebabkan karena tiap-tiap responden memiliki kesibukan masing-masing.

Badan lembaga keuangan merupakan badan atau lembaga yang kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat. Di desa Koto Mesjid terdapat satu lembaga keuangan yaitu sebuah koperasi. Koperasi tersebut bernama Koperasi Perikanan

Pintu Gading yang didirikan pada tahun 1998 yang beralamatkan di Jalan Raya Sumbar-Riau Desa Kota Mesjid. dari 126 responden terdapat 88 atau 69,8% responden yang menjadi anggota koperasi sedangkan 38 atau 30,2% responden tidak menjadi anggota koperasi. Dari 88 responden yang sudah menjadi anggota koperasi selama 1 tahun ada sebesar 3 atau 2,4% responden, anggota koperasi selama 2 tahun sebesar 16 atau 12,7% responden, anggota koperasi selama 3 tahun sebesar 18 atau 14,3% responden, anggota koperasi selama 4 tahun sebesar 27 atau 21,4% responden dan anggota koperasi selama 5 tahun sebesar 24 atau 19,0 responden.

Pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja secara terstruktur dan berjenjang. Di Desa Koto Mesjid pelatihan tersebut biasanya dalam bentuk penyuluhan baik itu dari Dinas Perikanan Kabupaten Kampar maupun dari swadaya masyarakat. Untuk penyuluhan dari Dinas Perikanan hanya dilakukan enam bulan sekali, padahal responden menilai penyuluhan tersebut sangat berguna untuk pembudidaya ikan seperti penyuluhan penyakit ikan dan lainnya.

Sedangkan dari swadaya masyarakat berupa Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP). P2MKP merupakan lembaga pelatihan/permagangan di bidang kelautan dan perikanan yang dibentuk dan dikelola oleh pelaku utama maju di bidang kelautan dan perikanan baik perorangan maupun kelompok. P2MKP merupakan wujud partisipasi dan keswadayaan masyarakat ikut mengembangkan SDM melalui pelatihan dari, oleh dan untuk masyarakat. Di desa Koto Mesjid terdapat dua pusat pelatihan oleh swadaya masyarakat yaitu Graha Mina Mandiri yang diketuai oleh bapak Suhaimi, Spi dan Putra Niaga diketuai oleh bapak Firman Edi. Pelatihan tersebut biasanya dalam bentuk pelatihan pembibitan, pembesaran dan pasca panen.

3.3. Hubungan Keterkaitan Dampak Kawasan Minapolitan Terhadap Dampak Sosial, Ekonomi dan Kelembagaan

1. Analisis Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan $n = 126$ dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh r_{tabel} dengan rumus $df = (n-2) = 126-2=124$, df adalah derajat kebebasan, n adalah jumlah sampel, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,175 (lihat r_{tabel}). Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disajikan hasil olahan data mengenai pengujian validitas data dalam instrumen penelitian yang dapat dilihat melalui Tabel 3 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Atas Aspek Sosial, Aspek Ekonomi, Aspek Kelembagaan Terhadap Dampak Adanya Kawasan Minapolitan

Variabel	Kode Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	C1	0,483	0,175	Valid
	C2	0,627	0,175	Valid
	C3	0,542	0,175	Valid
	C4	0,610	0,175	Valid
	C5	0,668	0,175	Valid
	C6	0,637	0,175	Valid
	C7	0,582	0,175	Valid
	C8	0,584	0,175	Valid
	C9	0,802	0,175	Valid
	C10	0,555	0,175	Valid
	C11	0,793	0,175	Valid
	C12	0,735	0,175	Valid
	C13	0,777	0,175	Valid
	C14	0,667	0,175	Valid
	D1	0,770	0,175	Valid
	D2	0,800	0,175	Valid
	D3	0,730	0,175	Valid
	D4	0,733	0,175	Valid
	E2	0,655	0,175	Valid
	E8	0,666	0,175	Valid
	E10	0,913	0,175	Valid
	E11	0,931	0,175	Valid
	B1	0,825	0,175	Valid
	B2	0,824	0,175	Valid
	B3	0,848	0,175	Valid
	B4	0,757	0,175	Valid
	B5	0,716	0,175	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Analisis Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sesuatu instrumen yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen dapat dipercaya dan reliabel yang akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu data instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut Ghozali (2006) apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Adapun hasil olahan data mengenai reliabilitas

data instrumen penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Atas Aspek Sosial, Aspek Ekonomi, Aspek Kelembagaan Terhadap Dampak Adanya Kawasan Minapolitan

Variabel	Kode Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standar	Keterangan
Dampak Sosial	C	0,890	0,60	Reliabel
Dampak Ekonomi	D	0,724	0,60	Reliabel
Aspek Kelembagaan	E	0,798	0,60	Reliabel
Kawasan Minapolitan	B	0,854	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis, 2014

3. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda antara dampak aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek kelembagaan terhadap adanya kawasan minapolitan dimaksudkan untuk mengetahui model keterkaitan dampak adanya kawasan minapolitan terhadap aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek kelembagaan. Berdasarkan pengolahan data hasil kuesioner dengan menggunakan komputerisasi dengan program SPSS versi 16 diperoleh hasil seperti pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Analisis Dampak Kawasan Minapolitan Terhadap Aspek Sosial, Aspek Ekonomi dan Aspek Kelembagaan

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	t_{hitung}
(Constanta)	0,977	0,719	0,361
Dampak Sosial	0,232	0,001	3,397
Dampak Ekonomi	0,655	0,000	4,047
Aspek Kelembagaan	0,313	0,021	2,331
R = 0,563	Sig = 0,000		
R ² = 0,317	F = 18,850		

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 6 yang diperoleh dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 16 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,977 + 0,232 X_1 + 0,655 X_2 + 0,313 X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$b_0 = 0,977$ menunjukkan bahwa aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek kelembagaan merupakan dampak



- b₁ 0,232 menunjukkan bahwa jika aspek sosial ditingkatkan satu satuan maka dapat diikuti peningkatan dampak adanya kawasan minapolitan sebesar 0,232 %
- b₂ 0,655 menunjukkan bahwa jika aspek ekonomi ditingkatkan sebesar satu satuan maka dapat diikuti oleh dampak adanya kawasan minapolitan sebesar 0,655 %.
- b₃ 0,313 menunjukkan bahwa jika aspek kelembagaan ditingkatkan sebesar satu satuan maka dapat diikuti oleh dampak adanya kawasan minapolitan sebesar 0,313 %.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi berganda dari tiga dampak kawasan minapolitan yaitu aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan, menunjukkan setiap penambahan 1 nilai maka kawasan minapolitan lebih berdampak positif. Artinya, semakin ditingkatkannya kawasan minapolitan, maka dampak positif adanya kawasan minapolitan pada aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan lebih dirasakan oleh masyarakat.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.300	1.896

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Hasil analisis pengolahan data antara aspek (sosial, ekonomi dan kelembagaan) dampak adanya kawasan minapolitan menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) = 0,563. Artinya, korelasi aspek-aspek (sosial, ekonomi dan kelembagaan) terhadap dampak adanya kawasan minapolitan mempunyai hubungan yang cukup erat dan positif sebab nilai koefisien korelasi mendekati +1. Pengaruh yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh R square (R²) pada penelitian ini hanya sebesar 0,317. Artinya, pendapat responden tentang dampak adanya kawasan minapolitan adalah ketiga aspek tersebut (sosial, ekonomi,

kelembagaan), sedangkan sisanya sebesar 68,3 % berdampak terhadap aspek-aspek lainnya yang tidak diteliti peneliti.

5. Uji F

Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui signifikan aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek kelembagaan masyarakat terhadap dampak adanya kawasan minapolitan. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Tabel 9. Analisis Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.224	3	67.741	18.850	.000 ^a
	Residual	438.435	122	3.594		
	Total	641.659	125			

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil regresi dari tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 18.850 atau 18,85 (pembulatan 2 angka dibelakang koma). Untuk mengetahui F tabel, terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasan (df1 dan df2). Dengan menggunakan signifikan $\alpha = 5\%$, df1 (jumlah variabel - 1) = 3, dan df2 (n-k-1) atau 126-3-1 = 122 (dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen).

Untuk tabel F yang disusun oleh Junaidi Chaniago, 2008 (diakses 10 Januari 2015), df1 disebut sebagai df untuk pembilang (N1) dan df2 disebut sebagai df untuk penyebut (N2). Dengan demikian, F tabel yang dicari terdapat diantara baris N2 = 122 dengan kolom N1 = 3. Sehingga F tabel yang diperoleh adalah 2,68. Dengan demikian F hitung > F tabel (18,85 > 2,68) dan sig F (0,000) < α (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan minapolitan berdampak positif terhadap aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan.

6. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel Y berdasarkan hasil regresi yang ada pada tabel 6. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}, disimpulkan apabila t_{hitung} > t_{tabel} maka variabel yang dimaksud mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya apabila t_{hitung} < t_{tabel} maka disimpulkan bahwa



variabel X yang dimaksud tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Rumus mencari t tabel adalah $n - k$. Pengujian hipotesis dengan $\alpha = 5\%$. Sedangkan derajat bebas pengujian adalah $n - k = 26 - 4 = 22$ kemudian baca t_{tabel} .

Tabel 10. Ringkasan Pengujian Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Secara Parsial

Variabel	T_{hit}	Sig	T_{tabel}
Dampak Sosial (X_1)	3,397	0,001	
Dampak Ekonomi (X_2)	4,047	0,000	1,979
Aspek Kelembagaan (X_3)	2,331	0,021	

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Sesuai Tabel 10 dapat dijelaskan pengujian secara statistik dengan uji parsial (Uji T) dari masing-masing variabel yaitu :

a. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Aspek Sosial (X_1)

Hasil t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 3,347. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 1,979. Maka t_{hitung} ($3,347$) > t_{tabel} ($1,979$). Artinya, ada pengaruh positif aspek sosial terhadap dampak adanya kawasan minapolitan.

b. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Aspek Ekonomi (X_2)

Hasil t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 4,047. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 1,979. Maka t_{hitung} ($4,047$) > t_{tabel} ($1,979$). Artinya, ada pengaruh positif aspek ekonomi terhadap dampak adanya kawasan minapolitan.

c. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Aspek Kelembagaan (X_3)

Hasil t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 2,331. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 1,979. Maka t_{hitung} ($2,331$) > t_{tabel} ($1,979$). Artinya, ada pengaruh positif aspek kelembagaan terhadap dampak adanya kawasan minapolitan.

Berdasarkan hasil uji T di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel diatas merupakan aspek (sosial, ekonomi dan kelembagaan) mempunyai pengaruh parsial terhadap terhadap dampak adanya kawasan minapolitan. Dari ketiga variabel tersebut, aspek ekonomi (4,047) secara parsial lebih berdampak positif dengan adanya kawasan minapolitan. Dengan demikian kawasan minapolitan lebih berdampak positif terhadap aspek ekonomi.

7. Korelasi Antar Variabel X

Korelasi menurut Sarwono (2010) adalah teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*measures of association*). Lebih lanjut dijelaskan bahwa, untuk mengukur korelasi digunakan koefisien korelasi sebagai alat ukurnya. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

- a) $0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
- b) $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup kuat
- c) $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- d) $>0,75-1$: Korelasi sangat kuat

Lebih lanjut, korelasi dua variabel dinyatakan signifikan apabila angka signifikan (sig) < 0,05. Sebaliknya, bila angka signifikan (sig) > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Oleh karena itulah akan disajikan hasil olahan data korelasi yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini yaitu :

Tabel 11. Hasil Olahan Data Korelasi Correlations

		Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Aspek Kelembagaan
Dampak Sosial	Pearson Correlation	1	.610**	.568**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	126	126	126
Dampak Ekonomi	Pearson Correlation	.610**	1	.505**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	126	126	126
Aspek Kelembagaan	Pearson Correlation	.568**	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	126	126	126

Sumber : Hasil Survei, 2014

Berdasarkan Tabel 11 diatas, berikut uraian korelasi antar variabel independen (X) yang terjadi :

- a) Korelasi antara aspek sosial dan aspek ekonomi. Berdasarkan perhitungan, diperoleh korelasi antar kedua variabel sebesar 0,610. Artinya, hubungan antara aspek sosial dan aspek ekonomi kuat, dengan angka signifikan sebesar 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara aspek sosial dan aspek ekonomi signifikan karena $sig < 0,05$.



- b) Korelasi antara aspek sosial dan aspek kelembagaan. Berdasarkan perhitungan, diperoleh korelasi antar kedua variabel sebesar 0,568. Artinya, hubungan antara aspek sosial dan aspek kelembagaan kuat, dengan angka signifikan sebesar 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara aspek sosial dan aspek kelembagaan signifikan karena $sig < 0,05$.
- c) Korelasi antara aspek ekonomi dan aspek kelembagaan. Berdasarkan perhitungan, diperoleh korelasi antar kedua variabel sebesar 0,505. Artinya, hubungan antara aspek ekonomi dan aspek kelembagaan kuat, dengan angka signifikan sebesar 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara aspek ekonomi dan aspek kelembagaan signifikan karena $sig < 0,05$.

4. PENYIMPULAN

Model keterkaitan dampak kawasan minapolitan terhadap aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek kelembagaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Model keterkaitan dampak kawasan minapolitan terhadap aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek kelembagaan didapat persamaan regresi berganda :

$$Y = 0,977 + 0,232 X_1 + 0,655 X_2 + 0,313 X_3$$

Kawasan minapolitan berdampak positif terhadap aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan masyarakat.

Aspek independen (aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek kelembagaan) yang secara parsial memiliki dampak positif yang paling dominan terhadap variabel dependen (kawasan minapolitan) adalah variabel aspek ekonomi.

REFERENSI

1. Bappeda Kabupaten Kampar., 2008, *Master Plan Kawasan Minapolitan Kabupaten Kampar*, Bangkinang.

Muttalali, Luthfi ., 2000, *Teknik Analisis Regional.*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia., 2011, *Pedoman Umum Minapolitan*, Jakarta.

[4] Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia., 2011, *Penetapan Kawasan Minapolitan*, Jakarta.

[5] Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia., 2010, *Minapolitan*, Jakarta.

[6] Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia., 2011, *Pedoman Penyusunan Rencana Induk Kawasan Minapolitan*, Jakarta.

[7] Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia., 2012, *Agropolitan dan Minapolitan Konsep Kawasan Menuju Keharmonian*, Jakarta.

[8] Sugiyono., 2010, *Statistik Untuk Perencanaan.*, Alfabeta, Bandung.

[9] Sugiyono., 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, Alfabeta, Bandung.

[10] Tarigan, Robinson., 2005, *Perencanaan Pembangunan Wilayah.*, Bumi Aksara, Jakarta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

